

***THE RELATIONSHIP OF SPIRITUAL WELL-BEING AND
ACCOUNTANT'S ETHICAL SENSITIVITY***
LAPORAN AKHIR

Oleh

Geraldi Raharjo 126222027



**Program Pendidikan Profesi Akuntan
Faculty of Economy and Business**

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

JAKARTA

2023

***THE RELATIONSHIP OF SPIRITUAL WELL-BEING AND
ACCOUNTANT'S ETHICAL SENSITIVITY***

LAPORAN AKHIR

**diajukan sebagai salah satu syarat
untuk kelulusan pada
Program Studi Pendidikan Profesi Akuntan**

Oleh

Geraldi Raharjo 126222027



**Program Studi Pendidikan Profesi Akuntan
Faculty of Economy and Business**

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

JAKARTA

2023

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA**

HALAMAN TANDA PERSETUJUAN KARYA AKHIR

NAMA : Geraldi Raharjo
NIM : 126222027
PROGRAM STUDI : Pendidikan Profesi Akuntan
JUDUL KARYA AKHIR : THE RELATIONSHIP OF SPIRITUAL WELL-
BEING AND ACCOUNTANT'S ETHICAL
SENSITIVITY

Jakarta, 1 Desember 2023
Pembimbing

(Yuniarwati, S.E., M.M.)

**THE RELATIONSHIP OF SPIRITUAL WELL-BEING AND
ACCOUNTANT'S ETHICAL SENSITIVITY**

Geraldi Raharjo 126222027

ABSTRACT

The purpose of this research is to continue research conducted by Yuniarwati, Ardana, and Dewi in 2018. Namely The Relationship of Spiritual Well-Being and Accountant's Ethical Sensitivity. The type of data used is primary data by distributing questionnaires to 100 respondents to professional accountant or auditor at Jakarta. The data obtained were analyzed by using PLS analysis technique (Partial Least Square) through the SmartPLS software. The results showed that Communal Well-Being, Personal Well-Being, Transcendental Well-Being, Environmental Well-Being and Spiritual Well-Being have statistically insignificant relationship with Accountant's Ethical Sensitivity. (GR)

Keywords: Spiritual Well-Being, Accountant's Ethical Sensitivity, Professional Accountant, Auditor

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melanjutkan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarwati, Ardana, dan Dewi in 2018. Yaitu The Relationship of Spiritual Well-Being and Accountant's Ethical Sensitivity. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 responden kepada profesional akuntan dan auditor di Jakarta. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis PLS (Partial Least Square) melalui software SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Communal Well-Being, Personal Well-Being, Transcendental Well-Being, Environmental Well-Being, dan Spiritual Well-Being memiliki pengaruh tidak signifikan secara statistik terhadap Accountant's Ethical Sensitivity. (GR)

Kata Kunci: Spiritual Well-Being, Accountant's Ethical Sensitivity, Profesional Akuntan, Auditor

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat dan karunianya, sehingga saya dapat menyelesaikan laporan akhir saya yang berjudul “*THE RELATIONSHIP OF SPIRITUAL WELL-BEING AND ACCOUNTANT’S ETHICAL SENSITIVITY*” dengan baik dan tepat waktu. Penyusunan laporan akhir ini bertujuan untuk memenuhi syarat untuk kelulusan pada Program Studi Pendidikan Profesi Akuntan untuk mendapatkan gelar profesi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.

Pada kesempatan baik ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, saran, dan bantuan baik bersifat moral maupun materil. Ucapan terima kasih sebesar – besarnya penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, I.P.U., ASEAN Eng. selaku Ketua Rektor Universitas Tarumanagara.
2. Dr. Sawidji Widoatmojo, S.E., M.M., MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
3. Bapak Dr. Jamaludin Iskak, S.E., MSi., Ak., CA., CPA., CPI., ASEAN CPA selaku Kepala Program Studi Profesi Akuntan Universitas Tarumanagara.
4. Ibu Yuniarwati, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan dan arahan yang sangat bermanfaat dalam proses penyusunan laporan akhir ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara atas ilmu yang bermanfaat selama kegiatan belajar mengajar yang berlangsung selama perkuliahan ini.
6. Kedua orang tua, Bapak Ahmad Taufik Ariestanto, dan Ibu Cilik Wuryantri, Kakak Dian Christianto, S.Kom., M.M., Defita Desty Anggraini, S.E., dan Adik Sandy Darmawan atas kasih sayang, doa, dan dukungan yang tak kunjung henti selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Pasangan sekaligus partner penyusun, Jessica S.Ak atas dukungan dan bantuan selama proses perkuliahan dan penyusunan laporan akhir ini
8. Sahabat penyusun, Surya Wijaya S.E dan seluruh sahabat dalam program studi profesi akuntan Universitas Tarumanagara yang selalu memberikan dukungan dan bantuan selama proses perkuliahan dan penyusunan laporan akhir ini.
9. Kakak-kakak penyusun di kantor, Najib Helmi, Dewi E Yunita, Rizqiana Rizkaha, Ivan Oey, Novi Chandra yang memberikan kesempatan untuk dapat bekerja dan studi secara bersamaan.
10. Adik-adik penyusun di kantor, Tasya K Putri, Mitha Cornella dan seluruh adik-adik yang bekerja bersama penyusun di kantor yang selalu memberikan dukungan dan bantuan selama proses perkuliahan dan penyusunan laporan akhir ini.
11. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari penyusunan laporan akhir ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap mendapat kritik dan saran yang bersifat membangun untuk dapat menyempurnakan laporan akhir ini. Semoga laporan akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dapat dikembangkan di masa mendatang.

Jakarta, 1 Desember 2023

Penyusun,

Geraldi Raharjo

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul	i
HALAMAN Judul	ii
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	4
2.1 Spiritualitas	4
2.2 <i>Fisher's Spiritual Well-Being Theory</i>	5
2.3 <i>Accountant's Ethical Sensitivity</i>	6
2.4 Penelitian Terdahulu	7
2.5 Kerangka dan Pengembangan Hipotesis	8
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	10
3.1 <i>Population and Sample</i>	10
3.2 <i>Variable Operationalization</i>	10
3.3 <i>Data Analysis Method</i>	11
3.4 Uji Statistik Deskriptif	11
3.5 Model Pengukuran atau <i>Outer Model</i>	11
3.6 Model Struktural atau <i>Inner Model</i>	12
BAB 4 HASIL DAN BAHASAN	13
4.1 Gambaran Umum Responden	13
4.2 Demografi Responden	13
4.2.1 Jenis Kelamin Responden	13

4.2.2 Usia Responden	14
4.2.3 Pengalaman Bekerja Responden	15
4.3 Analisis Data	15
4.3.1 Menilai <i>Outer Model</i>	15
4.3.1.1 <i>Outer Loadings</i> atau <i>Convergent Validity</i>	15
4.3.1.2 <i>Discriminant Validity</i>	17
4.3.1.3 Uji Reliabilitas	20
4.3.2 Statistik Deskriptif	20
4.3.3 Pengujian Model Struktural atau <i>Inner Model</i>	22
4.3.3.1 <i>R-Square</i> atau <i>Coefficient of Determination</i>	23
4.3.3.2 <i>Outer Weights</i>	24
4.3.3.3 <i>Path Coefficients</i> (β)	27
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	29
4.4.1 Pengaruh <i>Communal Well-Being</i> terhadap <i>Accountant's Ethical Sensitivity</i>	30
4.4.2 Pengaruh <i>Personal Well-Being</i> terhadap <i>Accountant's Ethical Sensitivity</i>	30
4.4.3 Pengaruh <i>Transcendental Well-Being</i> terhadap <i>Accountant's Ethical Sensitivity</i>	31
4.4.4 Pengaruh <i>Environmental Well-Being</i> terhadap <i>Accountant's Ethical Sensitivity</i>	31
4.4.5 Pengaruh <i>Spiritual Well-Being</i> terhadap <i>Accountant's Ethical Sensitivity</i>	32
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN	33
5.1 Simpulan	33
5.2 Keterbatasan Penelitian	34
5.3 Saran	35
REFERENSI	36

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	10
Tabel 4.1 Sample Penelitian dan Tingkat Pengembalian Kuesioner	13
Tabel 4.2 <i>Outer Loadings (Measurement Model)</i>	16
Tabel 4.3 <i>Discriminant Validity (Cross Loading)</i>	18
Tabel 4.4 <i>Discriminant Validity (AVE)</i>	19
Tabel 4.5 <i>Cronbach's Alpha dan Composite Reliability</i>	20
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif	21
Tabel 4.7 Nilai <i>R-Square</i>	23
Tabel 4.8 <i>Outer Weights</i>	24
Tabel 4.9 <i>Path Coefficients</i>	27
Tabel 4.10 Ringkasan Hasil Penelitian	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>The Relationship of Spiritual Well-Being and Accountant's Ethical Sensitivity</i>	9
Gambar 4.1 Jenis Kelamin Responden	14
Gambar 4.2 Usia Responden.....	14
Gambar 4.3 Pengalaman Bekerja Responden	15
Gambar 4.4 Model Struktural	23

BAB 1

PENDAHULUAN

Pendahuluan

Akuntan profesional terlibat dalam berbagai bidang, seperti dalam bisnis, pemerintah, dan organisasi lain, menyediakan pelaporan keuangan dan perusahaan, perencanaan dan kepatuhan pajak, mengaudit catatan keuangan, dan menganalisis data keuangan. Seorang akuntan profesional dalam bisnis mungkin bertanggung jawab atas persiapan dan pelaporan informasi keuangan dan informasi lainnya dan juga bertanggung jawab untuk menyediakan manajemen keuangan yang efektif dan saran yang kompeten tentang hal-hal yang berhubungan dengan bisnis.

Ada banyak produk atau layanan yang disediakan oleh akuntan profesional, seperti laporan keuangan, perpajakan, audit, anggaran dan perkiraan, analisis keuangan, perencanaan keuangan, dan lain-lain. Tergantung dari kebutuhan klien, akuntan profesional memainkan peran penting dalam membantu individu dan organisasi dalam mengelola keuangan mereka, membuat keputusan yang tepat, dan tetap mematuhi peraturan keuangan.

Laporan keuangan disebut berkualitas jika memenuhi dua kualitas dasar, yaitu relevansi dan pernyataan yang sesuai (International Accounting Standard Board, 2018: 13 dalam Yuniarwati, Ardana, dan Dewi, 2018). Relevansi berkaitan dengan kekuatan penyebaran informasi sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para penggunanya. Representasi yang dapat dipercaya berarti informasi harus lengkap, netral, dan bebas dari kesalahan. Dengan demikian, pernyataan yang sesuai dari laporan keuangan ditentukan antara lain oleh tingkat kompetensi serta sikap dan perilaku etis akuntan, sebagai penyusun dan/atau auditor laporan keuangan (Yuniarwati, Ardana, dan Dewi, 2018).

Akuntan profesional diharapkan untuk mematuhi standar etika yang tinggi, termasuk kerahasiaan, objektivitas, dan integritas. Akuntan profesional memainkan peran penting dalam memastikan keakuratan dan transparansi informasi keuangan, termasuk: (Handbook of the International Code of Ethics for Professional Accountant, 2022: 100.2)

- A. Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip etika dan standar profesional.
- B. Penggunaan ketajaman bisnis
- C. Penerapan keahlian dalam hal teknis dan hal-hal lain
- D. Pelaksanaan penilaian profesional

Kode etik ini menetapkan standar kualitas tinggi dari perilaku etis akuntan profesional, ada lima prinsip dasar yang harus dipatuhi oleh akuntan profesional. Untuk perikatan audit dan perikatan asuransi lainnya, terdapat persyaratan tambahan untuk mematuhi standar etika, yaitu independensi (Handbook of the International Code of Ethics for Professional Accountant, 2022: 100.3) Secara keseluruhan, akuntan profesional memainkan peran penting dalam kesehatan keuangan dan pengambilan keputusan bisnis dan organisasi. Mereka membantu memastikan bahwa catatan keuangan akurat dan sesuai

dengan hukum dan peraturan yang relevan, yang sangat penting untuk membuat keputusan bisnis yang tepat dan menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan.

Citra profesi akuntan memang dapat terpengaruh oleh kasus-kasus perilaku tidak etis dan manipulasi keuangan yang melibatkan akuntan dan perusahaan. Keterlibatan firma ternama seperti Arthur Andersen dalam skandal seperti Enron dan WorldCom memang memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap persepsi publik. Itulah sebabnya kemudian seluruh profesi akuntan diikat oleh kode etik profesi akuntan. Berbagai kasus pelanggaran etika oleh profesi akuntan juga marak terjadi di Indonesia.

Berita terbaru di Kompas (<https://money.kompas.com/read/2020/01/09/063000926/simak-ini-kronologi-lengkap-kasus-jiwayasa-versi-bpk?page=all#page2>) menyebutkan bahwa kasus Jiwasraya merupakan contoh nyata dari pentingnya tata kelola perusahaan yang baik dan pengawasan yang ketat di sektor keuangan. Kasus ini juga menyoroti tantangan korupsi dan praktik ilegal dalam bisnis di Indonesia. Pemerintah berupaya untuk menyelesaikan masalah ini dan memulihkan kepercayaan publik terhadap sektor asuransi dan keuangan di Indonesia.

Korupsi dan praktik-praktik ilegal dalam bisnis telah menjadi tantangan yang terus berlanjut di Indonesia selama bertahun-tahun. Meskipun telah ada upaya untuk memerangi masalah ini, korupsi dan praktik ilegal terus berlanjut dan menjadi ancaman bagi ekonomi dan lingkungan bisnis negara. Ada beberapa faktor yang berkontribusi terhadap masih adanya korupsi dan praktik ilegal, yaitu peraturan yang lemah, kurangnya transparansi, dan patronase politik. Ardana, Sugiarto, dan Yuniarwati (2017: 96) mengatakan bahwa faktor eksternal (misalnya peraturan dan regulasi) perlu didukung oleh pengembangan kesadaran internal (misalnya makna dan nilai kehidupan, kesadaran spiritual/kesehatan) dan perilaku etis.

Penelitian sebelumnya (Yuniarwati, Ardana, dan Dewi, 2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Communal Well-Being*, *Personal Well-Being* dan *Transcendental Well-Being* terhadap *Accountant's Ethical Sensitivity* sedangkan *Spiritual Well-Being* dan *Environmental Well-Being* tidak berhubungan dengan *Accountant's Ethical Sensitivity*. Hasil penelitian ini menyarankan kepada pihak yang berwenang dalam merumuskan kode etik profesi akuntan untuk memasukkan isu-isu lingkungan hidup dalam pedoman kode etik profesi akuntan karena isu lingkungan hidup dan menggunakan sampel yang lebih luas karena penelitian ini menggunakan sampel yang sangat terbatas.

Kode etik profesi akuntan memegang peranan penting, akuntan profesional harus mampu menumbuhkan kepekaan etika, sedangkan dimensi *spiritual well-being* merupakan salah satu faktor internal yang berperan dalam meningkatkan kepekaan etika akuntan profesional. Penelitian ini akan menguji kembali apakah terdapat hubungan positif antara *Spiritual Well-Being* (SWB) dengan *Accountant's Ethical Sensitivity* (AES) pada akuntan profesional. Perbedaan dengan penelitian Yuniarwati (2018) adalah pada populasi dan juga sampel penelitian yang digunakan. Populasi dan sampel penelitian

Yuniarwati (2018) adalah mahasiswa akuntansi yang sedang menyusun tesis pada Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, sedangkan sampel penelitian ini adalah akuntan profesional atau auditor di Jakarta.

REFERENSI

- Abdillah, W., & Jogiyanto. (2015). *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis*. Jakarta: Andi.
- Agbim, K. C., Ayatse, F. A., & Oriarewo, G. O. (2013). Spirituality, Ethical Behaviour and Ethical Business: The Impact of Relatedness. *Journal of Business Management & Social Sciences Research*. www.borjournals.com
- Anwar, M. A., & Osman-Gani, A. M. (2015). The effects of spiritual intelligence and its dimensions on organizational citizenship behaviour. *Journal of Industrial Engineering and Management*, 8(4), 1162–1178. <https://doi.org/10.3926/jiem.1451>
- Ardana, I. C., Sugiarto, D. E., & Yuniarwati. (2017). Keterkaitan Kesehatan Spiritual dan Orientasi Keputusan Etis.
- Azim, M., & Ahmed, H. (2015). ' PERSPECTIVE OF ACCOUNTING ' PRINCIPLES, RULES, ETHICS & CULTURE. In *International Journal of Economics, Commerce and Management United Kingdom: Vol. III (Issue 1)*. <http://ijecm.co.uk/>
- de Meezenbroek, E. J., Garssen, B., van den Berg, M., van Dierendonck, D., Visser, A., & Schaufeli, W. B. (2012). Measuring Spirituality as a Universal Human Experience: A Review of Spirituality Questionnaires. In *Journal of Religion and Health (Vol. 51, Issue 2, pp. 336–354)*. <https://doi.org/10.1007/s10943-010-9376-1>
- Fernando, M., & Chowdhury, R. M. M. I. (2010). The relationship between spiritual well-being and ethical orientations in decision making: An empirical study with business executives in Australia. *Journal of Business Ethics*, 95(2), 211–225. <https://doi.org/10.1007/s10551-009-0355-y>
- Fisher, J. (2010). Development and application of a spiritual well-being questionnaire called SHALOM. *Religions*, 1(1), 105–121. <https://doi.org/10.3390/rel1010105>
- Fisher, J. (2011). The four domains model: Connecting spirituality, health and well-being. *Religions*, 2(1), 17–28. <https://doi.org/10.3390/rel2010017>
- Ghozali, I. (2006). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan PartialLeast Square* (2nd ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>

- International Ethics Standards Board for Accountants® Handbook of the International Code of Ethics for Professional Accountants ___ including International Independence Standards HANDBOOK OF THE INTERNATIONAL CODE OF ETHICS FOR PROFESSIONAL ACCOUNTANTS (INCLUDING INTERNATIONAL INDEPENDENCE STANDARDS) 2022 EDITION (2022nd ed.). (2018). International Federation of Accountants. www.ethicsboard.org.
- Karakas, F. (2010). Spirituality and performance in organizations: A literature review. In *Journal of Business Ethics* (Vol. 94, Issue 1, pp. 89–106). <https://doi.org/10.1007/s10551-009-0251-5>
- King, J. E., & Crowther, M. R. (2004). The measurement of religiosity and spirituality: Examples and issues from psychology. In *Journal of Organizational Change Management* (Vol. 17, Issue 1, pp. 83–101). Emerald Group Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1108/09534810410511314>
- Koenig, H. G. (2008). Concerns about measuring “spirituality” in research. *Journal of Nervous and Mental Disease*, 196(5), 349–355. <https://doi.org/10.1097/NMD.0b013e31816ff796>
- Paşcu, A. M., & Horomnea, E. (2012). Ethical and morality in accounting: Epistemological approach. *Innovation and Sustainable Competitive Advantage: From Regional Development to World Economies - Proceedings of the 18th International Business Information Management Association Conference*, 1, 375–384. <https://doi.org/10.5171/2012.405721>
- Pierce, Aileen., & Institute of Chartered Accountants of Scotland. (2007). Ethics and the professional accounting firm : a literature review. The Institute of Chartered Accountants of Scotland.
- Sauerwein, J. (2017). The Intersection of Religiosity, Workplace Spirituality and Ethical Sensitivity in Practicing Accountants. <https://digitalcommons.georgefox.edu/gfsb>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Triki, A. (2011). Accountants’ Ethical Sensitivity.
- Yuniarwati, Ardana, I. C., & Dewi, S. P. (2018). THE RELATIONSHIP OF SPIRITUAL WELL-BEING AND ACCOUNTANT’S ETHICAL SENSITIVITY. In *JURNAL AKUNTANSI* (Vol. 18, Issue 2).